



Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Sejahtera)

Endah Nur Amalina, Restu Agus Dwi Kurniawan, Ermita Yusida
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, Indonesia
E-mail: endahnuramalina.ea@gmail.com

A B S T R A C T

The main objective of this research was to determine the effect of member participation on the success of the “Wanita Sejahtera” Cooperative, Nglayang Village, Jenang District, Ponorogo Regency. The research carried out is included in descriptive quantitative research. From the research that has been done, it is found that the participation of cooperative members, which is reflected through the participation of members in various cooperative activities and cooperative business fields, has a significant effect on the success of the Wanita Sejahtera’s Cooperative. The success of the Wanita Sejahtera’s Cooperative is reflected in the achievement of the RAT’s target, the increase in the number of SHUs, and the development of cooperatives going forward. When the members of the Wanita Sejahtera’s Cooperative actively buy cracker raw materials in the cooperative, the profit generated by the cooperative will also increase, and vice versa. The presence of members in meetings and activities organized by cooperatives is important to contribute to new innovations for the sustainability of the cooperative. One of the achievements of the RAT’s target is the independence of the cooperative in capital, which can be met from the savings of members. In the future, it is hoped that cooperative members will have high awareness to jointly achieve cooperative goals.

Keywords: Member Participation, Wanita Sejahtera’s Cooperative, Cooperative Success

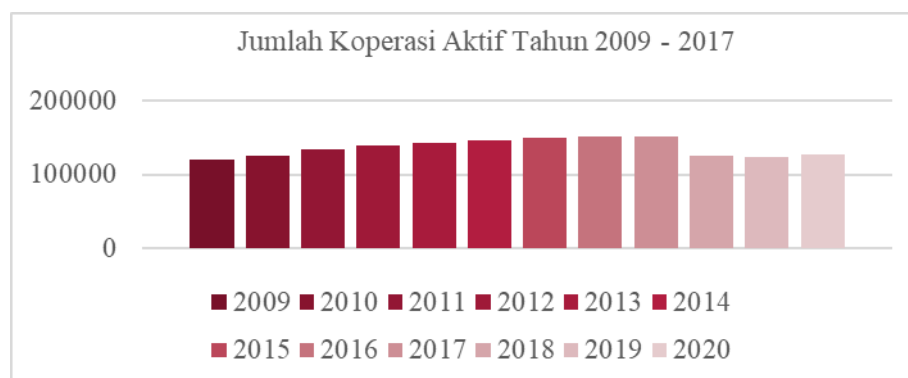
A B S T R A K

Tujuan utama digagasnya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi “Wanita Sejahtera”, Desa Nglayang, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Riset yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Dari riset yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa partisipasi anggota koperasi yang dicerminkan melalui keikutsertaan anggota dalam berbagai kegiatan koperasi dan bidang usaha koperasi berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Wanita Sejahtera. Keberhasilan Koperasi Wanita Sejahtera dicerminkan melalui ketercapaian target Rapat Anggota Tahunan (RAT), kenaikan jumlah SHU, serta pengembangan koperasi kedepannya. Ketika anggota Koperasi Wanita Sejahtera aktif membeli bahan baku kerupuk di koperasi, maka laba yang dihasilkan koperasi juga semakin besar, dan sebaliknya. Kehadiran anggota dalam rapat dan kegiatan yang diselenggarakan koperasi penting untuk menyumbangkan inovasi baru demi keberlanjutan koperasi. Ketercapaian target RAT salah satunya yaitu kemandirian koperasi dalam permodalan dapat dipenuhi dari simpanan anggota. Kedepannya, diharapkan anggota koperasi memiliki kesadaran tinggi untuk bersama-sama mencapai tujuan koperasi.

Kata Kunci: Partisipasi Anggota, Koperasi Wanita Sejahtera, Keberhasilan Koperasi

PENDAHULUAN

Satu-satunya badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan adalah koperasi sebagaimana amanat pasal 33 ayat pertama UUD 1945. Perkembangan pesat koperasi dilatarbelakangi oleh asas kekeluargaan yang melandasinya sehingga koperasi familiar bagi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan kuantitas koperasi yang naik terus-menerus setiap tahunnya. Sebagaimana dirilis oleh Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2018) menunjukkan jumlah koperasi tahun dari tahun 2009 hingga 2017 mengalami kenaikan sebesar 26% dengan jumlah koperasi setiap tahunnya tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah koperasi aktif tahun 2009 – 2020
Sumber: BPS, diolah

Namun, pertumbuhan kuantitas progresif koperasi dari tahun ke tahun tersebut tidak diiringi dengan peningkatan kualitas sehingga belum memenuhi ekspektasi pemerintah. Buktinya dapat diketahui dari kontribusi koperasi dalam perekonomian yaitu sebesar 5,1% (Departemen Koperasi, 2019). Rendahnya kontribusi koperasi disebabkan berbagai kendala yang harus dihadapi koperasi. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya yaitu rendahnya efisiensi usaha, rendahnya tingkat profitabilitas, dan rendahnya partisipasi anggota. Kendala yang dihadapi koperasi bersumber dari dalam dan luar koperasi itu sendiri (Harsoyo, 2006).

Partisipasi dimaknai sebagai keikutsertaan anggota dalam operasional koperasi. Kegiatan operasional yang didukung partisipasi aktif anggota adalah kunci kesuksesan koperasi. Peningkatan peran anggota untuk mengembangkan usaha koperasi sesuai dengan visi dan misi yang disepakati turut dimaknai sebagai partisipasi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2010). Partisipasi anggota dapat diwujudkan dengan menjalankan kewajibannya, yaitu melaksanakan dengan penuh tanggung jawab hasil keputusan bersama yang telah disetujui dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) serta mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD dan ART). Partisipasi anggota koperasi dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan koperasi (Harini & Septiansyah, 2019).

Selain menjalankan kewajiban, anggota juga memiliki hak sebagai anggota koperasi, diantaranya adalah hak untuk menyatakan pendapat dan memberikan usulan serta suaranya dalam pemilihan pengurus saat rapat anggota, dapat dipilih untuk menjadi pengurus, serta mendapatkan pelayanan yang sama dengan anggota lainnya. (Nurranto & Saputro, 2015; Permana, Yuniarta, & Wahyuni, 2017; Setiaji, 2009) menyatakan bahwa peluang keberhasilan koperasi akan semakin besar ketika anggotanya semakin banyak dan aktif sehingga dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. (Arifin & Tambah, 2011) memperkuat pernyataan tersebut dengan menjelaskan bahwa maju mundurnya koperasi ditentukan oleh keanggotaan dalam koperasi. Dengan tingginya partisipasi, anggota sendiri yang mengutarakan kepentingannya, mengelola sumber daya yang ada, melaksanakan



keputusan bersama, dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Partisipasi anggota diperlukan untuk mengurangi kinerja buruk dan mencegah penyelewengan yang mungkin dilakukan oleh pemimpin koperasi (Setiaji, 2009).

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa bagian vital dari pembangunan koperasi yakni partisipasi anggota. Keikutsertaan anggota dapat memberdayakan kekayaan dan potensi yang dimiliki guna meraih tujuan yang telah disepakati. Kenyataannya, partisipasi anggota koperasi di Indonesia berada pada tingkat yang rendah. Keadaan sejenis menggambarkan keadaan koperasi di Indonesia pada umumnya. Sebagaimana terjadi pada Koperasi Wanita Sejahtera yang menyajikan bahwa keikutsertaan anggota aktif mengalami tren menurun dari tahun ke tahun berikutnya. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan melihat jumlah anggota yang hadir pada kegiatan rutin koperasi. Kuantitas anggota yang aktif tidak sebanding dengan data seluruh anggota koperasi. Fakta ini mendorong penulis untuk mencari tahu tentang bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Wanita Sejahtera. Tujuannya adalah untuk menemukan bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Wanita Sejahtera.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada riset ini yakni kuantitatif deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan keberhasilan koperasi yang tercermin melalui laba koperasi apakah dipengaruhi oleh partisipasi anggota koperasi, keberlanjutan koperasi kedepannya, dan kemandirian modal koperasi. Penelitian dilakukan di Koperasi Wanita Sejahtera, Desa Nglayang, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo pada bulan Oktober tahun 2018. Data primer yang digunakan yaitu seluruh data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber. Wawancara dilakukan dengan narasumber Ibu Katemi yang merupakan ketua Koperasi Wanita Sejahtera. Alasan penulis mewawancarai Ibu Katemi karena sebagai ketua beliau selalu hadir dalam kegiatan koperasi dan tentunya mengetahui seluk beluk perkembangan koperasi dari tahun ke tahun. Sedangkan, data sekunder yakni data-data yang telah dihimpun, diolah, dan disajikan oleh pihak koperasi seperti AD/ART koperasi di mana di dalamnya juga memuat struktur organisasi koperasi dan data para pendiri koperasi, daftar hadir anggota koperasi tahun 2016 – 2018, dan laba koperasi tahun 2016 – 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh beberapa hasil, mulai dari sejarah berdirinya koperasi, susunan pengurus dan pengawas koperasi, dan data-data yang memuat informasi terkait partisipasi anggotanya. Sejarah singkat berdirinya Koperasi Wanita Sejahtera yaitu dari sekumpulan ibu-ibu jamaah pengajian masjid Al-Barokah. Saat itu, pemerintah sedang mengadakan program terkait pemberian dana hibah kepada koperasi. Berhubung pada saat itu di Desa Nglayang belum ada koperasi yang bergerak di bidang produksi serta sumber daya manusia yang mendukung untuk didirikannya koperasi wanita, maka didirikanlah Koperasi Wanita Sejahtera. Pada tanggal 9 Oktober 2011, diadakanlah Rapat Anggota yang pertama sebagai awal mula pembentukan koperasi. Pada awal berdirinya, Koperasi Wanita Sejahtera beranggotakan 40 orang anggota termasuk pengurus. Adapun susunan pengurus pada saat berdirinya Koperasi Wanita Sejahtera adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Pengurus Koperasi Wanita Sejahtera

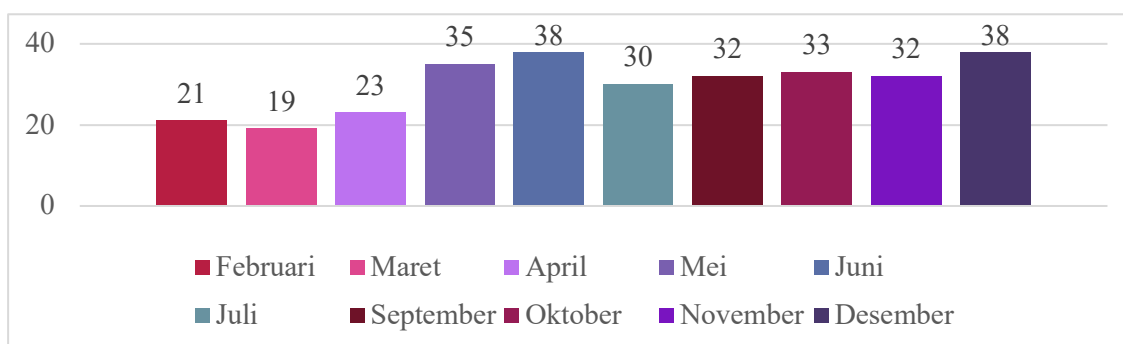
Nama	Alamat	Jabatan
Katemi	RT 02 RW 04 Dusun Tumpang Rejo	Ketua
Sri Mulyati	RT 03 RW 03 Dusun Tumpang Rejo	Sekretaris



Sri Utami	RT 02 RW 04 Dusun Tumpang Rejo	Bendahara
Mislan	RT 02 RW 04 Dusun Tumpang Rejo	Pengawas
Nuryanto	RT 02 RW 04 Dusun Tumpang Rejo	Pengawas
Sarjono	RT 02 RW 03 Dusun Tumpang Rejo	Pengawas

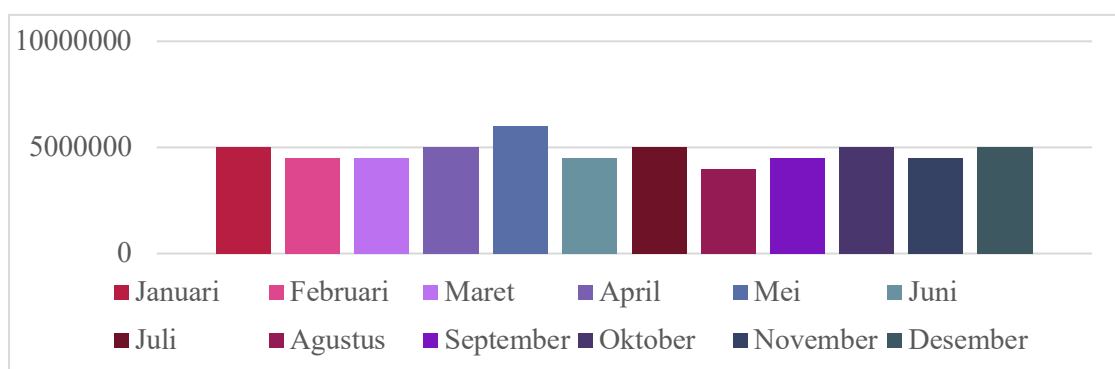
Sumber: AD/ART Koperasi Sejahtera

Baru kemudian pada tanggal 16 November 2011, Koperasi Wanita Sejahtera sah didirikan secara hukum, yaitu dengan diterbitkannya status Badan Hukum Koperasi Wanita Sejahtera oleh Bupati Ponorogo, Kementerian Koperasi dan UKM, serta Kepada Dinas Industri dan Perdagangan, dengan nomor Badan Hukum: 586/BH/XI/21/2011. Dengan resminya status Badan Hukum tersebut, maka sekretariat operasional ditetapkan di rumah saudara Sonirah yang bertempat di RT 02 RW 04 Dusun Tumpang Rejo. Pemilihan lokasi sekretariat ini sebab lokasinya berada di Dusun Tumpang Rejo yang berada di tengah desa sehingga lebih mudah dijangkau oleh seluruh anggota.



Gambar 2. Kehadiran anggota Koperasi Wanita Sejahtera tahun 2018
Sumber: Dokumentasi pengurus

Selanjutnya, partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Wanita Sejahtera dapat dilihat dari keikutsertaan anggota dalam berbagai kegiatan yang diadakan (Gambar 2). Kegiatan yang diselenggarakan Koperasi Wanita Sejahtera antara lain yaitu Rapat Anggota Tahunan (RAT), pertemuan rutin setiap hari Minggu Kliwon, dan studi banding yang dilaksanakan secara kondisional. Begitu pula partisipasi anggota dalam bidang usaha koperasi. Anggota dapat berpartisipasi dalam bidang usaha koperasi yaitu dengan berbelanja bahan baku pembuatan kerupuk di Koperasi Wanita Sejahtera, seperti: tepung terigu, tepung tapioka, garam, bawang putih, terasi, penyedap rasa, hingga plastik kemasan kerupuk.



Gambar 3. Kisaran laba Koperasi Wanita Sejahtera tahun 2018
Sumber: Dokumentasi pengurus



Berdasarkan data kisaran laba koperasi pada tahun 2018 (Gambar 3), terjadi fluktuasi pendapatan koperasi setiap bulannya. Fluktuasi laba tersebut disebabkan jumlah bahan-bahan dasar pembuatan kerupuk yang dijual oleh Koperasi Wanita Sejahtera harganya juga mengalami perubahan-perubahan, dan juga anggota koperasi melihat tren penjualan kerupuk. Misalnya, ketika mendekati hari Raya Idul Fitri, anggota Koperasi Wanita Sejahtera cenderung meningkatkan produksinya sehingga pembelian bahan baku di Koperasi Wanita Sejahtera juga mengalami kenaikan. Begitupula sebaliknya. Fluktuasi laba koperasi tersebut hampir terjadi setiap tahunnya.

Partisipasi aktif anggota koperasi tidak hanya dilihat dari besarnya kontribusi anggota pada Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi yang didapatkan, tetapi juga pada keikutsertaannya dalam seluruh agenda yang dijadwalkan oleh pengurus Koperasi Wanita Sejahtera, seperti Pertemuan Rutin setiap hari Minggu Kliwon. Pada pertemuan ini, dibahas perkembangan koperasi setiap bulannya dan diadakan arisan agar kegiatannya lebih bervariasi. Namun, pada tahun 2018, jumlah anggota Koperasi Wanita Sejahtera yang menghadiri pertemuan rutin setiap bulan tersebut juga turut mengalami fluktuasi.

Besarnya SHU yang dihasilkan Koperasi Wanita Sejahtera selaras dengan partisipasi aktif para anggotanya. Ketika seluruh anggota membeli bahan baku kerupuk di Koperasi Wanita Sejahtera maka laba yang dihasilkan koperasi juga semakin besar. Demikian pula sebaliknya, ketika anggota Koperasi Wanita Sejahtera tidak banyak yang berbelanja di koperasi, otomatis keuntungan yang didapat koperasi juga menurun. Penurunan SHU karena kurangnya partisipasi anggota pernah terjadi ketika harga tepung terigu mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2014. Dengan adanya kenaikan harga bahan baku kerupuk tersebut, anggota koperasi memilih mengurangi produksinya sehingga terjadi penurunan penjualan di Koperasi Wanita Sejahtera yang berakibat pada menurunnya SHU pada tahun tersebut.

Selain berpengaruh terhadap besarnya SHU koperasi, partisipasi anggota juga berpengaruh terhadap perkembangan dan keberlanjutan koperasi. Hal ini dibuktikan ketika anggota Koperasi Wanita Sejahtera pasif, dalam artian jumlah anggota yang datang menghadiri pertemuan rutin setiap hari Minggu Kliwon sedikit, maka tidak banyak ide-ide inovasi baru yang disumbangkan sehingga koperasi tidak berkembang ke arah yang lebih baik atau stagnan. Partisipasi pasif anggota juga mempengaruhi keputusan bersama anggota koperasi untuk mengadakan suatu kegiatan, karena jika jumlah yang datang kurang dari 50% dari keseluruhan anggota, maka keputusan tersebut tidak dapat dilaksanakan.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat dikatakan bahwa keberlanjutan koperasi ditentukan oleh partisipasi anggota. Tidak adanya kehadiran anggota yang aktif, koperasi tak dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Partisipasi anggota koperasi sangat diperlukan, baik untuk mendukung bidang-bidang usaha koperasi maupun dalam pengembangan koperasi, sehingga dengan adanya partisipasi anggota ini dapat memperlancar usaha-usaha yang dilakukan oleh koperasi.

Tingkat partisipasi anggota akan meningkat dan efektif jika koperasi dapat menyediakan barang-barang kebutuhan yang diperlukan anggotanya dengan harga yang lebih rendah dibandingkan jika membeli di luar koperasi, sehingga akan terjadi kesesuaian antara permintaan dengan barang yang ditawarkan Koperasi Wanita Sejahtera tersebut. Koperasi harus bisa menciptakan manfaat ekonomis, misalnya dalam penyediaan bahan dasar pembuatan kerupuk dan kebutuhan anggota lainnya yang terkait produksi kerupuk, sehingga dapat mendorong meningkatnya Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Wanita Sejahtera.



Koperasi yang berhasil dapat dilihat dari kemampuan koperasi dalam mencapai tujuan utamanya, yakni menciptakan kesejahteraan khususnya untuk anggota dan umumnya untuk masyarakat, memperbaiki kualitas ekonomi anggotanya, serta mencapai kemandirian. Anggota koperasi memiliki peran penting untuk mewujudkan keberhasilan koperasi tersebut. Anggota setidaknya memiliki dua peran yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai anggota koperasi sekaligus pemilik, serta sebagai anggota koperasi sekaligus konsumennya. Sebagai konsumen, anggota koperasi tentunya menuntut adanya keberlanjutan atau kontinuitas pengadaan kebutuhan barang serta pertimbangan keuntungan berbelanja di Koperasi Wanita Sejahtera lebih menguntungkan atau tidak.

Kontinuitas penawaran barang kebutuhan anggota koperasi dan harga yang lebih menguntungkan akan mendorong pada loyalitas anggota koperasi. Loyalitas menurut (Nurranto & Saputro, 2017) merupakan salah satu indikator kualitas keikutsertaan anggota, yaitu seberapa besar anggota koperasi berperan aktif dalam operasional, baik saat menjadi penguat modal, konsumen, maupun penjual, ataupun keikutsertaan memberikan saran dan gagasan yang berdampak positif pada pembangunan koperasi. Keunggulan koperasi ini dibuktikan melalui seberapa loyalnya anggota untuk menggunakan barang-barang yang diperdagangkan Koperasi Wanita Sejahtera. Dengan demikian, apabila sikap loyal anggota telah terpenuhi dan tumbuh dengan baik maka akan terwujud suatu kelebihan koperasi untuk mencapai tujuannya, yaitu mensejahterakan anggota (N & Listihana, 2017).

Keikutsertaan anggota berpengaruh secara signifikan pada perolehan SHU dengan persentase 21%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Harini & Septiansyah, 2019; Novianita & Hadi, 2017; Permana et al., 2017) yang menjelaskan adanya pengaruh signifikan partisipasi anggota pada perolehan SHU, yaitu semakin baik partisipasi anggota akan berpengaruh terhadap optimalnya perolehan SHU.

Partisipasi anggota terhadap koperasi dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, seperti yang dilakukan pengurus Koperasi Wanita Sejahtera yaitu dengan cara pendekatan atau persuasif. Tindakan yang dilakukan oleh pengurus koperasi tersebut sesuai dengan pernyataan (Nurranto & Saputro, 2017) bahwa partisipasi anggota koperasi agar mau memanfaatkan keberadaan koperasi dapat dirangsang dengan perbaikan di berbagai bidang, contohnya dalam bidang pelayanan yang efektif dan efisien disertai dengan layanan pra jual dan purna jual. Seberapa seringnya upaya untuk merangsang anggota koperasi agar mau berpartisipasi aktif dapat disesuaikan dengan seberapa besar barang yang disediakan Koperasi Wanita Sejahtera dalam memenuhi kebutuhan anggotanya secara subyektif, yaitu untuk memenuhi kebutuhan usaha para anggotanya secara pribadi. Apalagi jika barang yang disediakan oleh koperasi memiliki kekhasan sendiri dan anggota dapat memperolehnya di koperasi, seperti harga bahan baku kerupuk yang meliputi tepung terigu, tepung tapioka, dan lain sebagainya yang harganya berbeda dengan harga jual di pasaran. Perbedaan harga tersebut akan mendorong anggota Koperasi Wanita Sejahtera untuk lebih memilih berbelanja di koperasi daripada di toko-toko yang ada. Sejalan dengan pemikiran yang menyebutkan bahwa melalui harga yang bersaing dan lebih murah dibandingkan harga yang berlaku di pasaran dimungkinkan menjadi aspek sensitif yang bisa menstimulus anggota untuk membeli bahan-bahan yang disediakan koperasi. Meskipun demikian, kualitas bahan baku kerupuk yang ditawarkan Koperasi Wanita Sejahtera sama dengan produk-produk tepung yang ada di pasaran.

Namun, partisipasi anggota Koperasi Wanita Sejahtera sebagai supplier belum dapat diwujudkan karena untuk menyediakan bahan baku yang dibutuhkan untuk dijual di koperasi memerlukan modal dan skala yang besar. Contoh skala yang paling terkecil adalah penyediaan bawang putih. Tetapi, iklim dan tekstur tanah di Desa Nglayang tidak sesuai untuk budidaya bawang putih. Padahal, (Suhartono, 2011) menjelaskan bahwa kerjasama



koperasi dapat diciptakan melalui *business to business* yang artinya terjadi kerjasama antara koperasi dan anggotanya dalam penyediaan stok barang yang akan dijual sehingga dapat menciptakan *bargaining position* dalam penawaran produk barang. Disisi lain, karena Koperasi Wanita Sejahtera tidak hanya membantu anggotanya untuk mendapatkan bahan baku kerupuk dengan harga yang lebih kompetitif, tetapi juga membantu anggotanya untuk memasarkan hasil produksi kerupuknya, yaitu melalui jaringan-jaringan bisnis dan kerjasama yang dimiliki oleh Koperasi Wanita Sejahtera. Sejalan dengan hasil penelitian (Kasmawati, B.D, & Ahiri, 2019) di mana koperasi berperan membantu anggotanya dalam memasarkan hasil produksinya.

Partisipasi anggota koperasi selain berpengaruh terhadap perolehan SHU juga berpengaruh terhadap perkembangan koperasi kedepannya. Kehadiran anggota dalam setiap kegiatan Koperasi Wanita Sejahtera berpengaruh terhadap ide-ide inovasi yang disumbangkan dan pengambilan keputusan. Keputusan bersama di Koperasi Wanita Sejahtera dapat diambil jika anggota yang hadir dalam pertemuan lebih dari 50 persen. Jika anggota yang hadir kurang dari 50 persen maka keputusan tidak dapat diambil dan menghambat kegiatan selanjutnya. Selaras dengan hasil riset (Aini & Setiawan, 2006) diperoleh kesimpulan yakni partisipasi anggota meliputi keikutsertaan anggota dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan untuk mengembangkan koperasi.

Keberhasilan koperasi secara umum mengacu pada tercapainya target-target yang telah direncanakan dan disahkan ketika dilaksanakannya Rapat Anggota Tahunan (RAT). Salah satu tujuan didirikannya Koperasi Wanita Sejahtera adalah mencapai kemandirian. Salah satu wujud tercapainya kemandirian Koperasi Wanita Sejahtera adalah dalam hal permodalan, dimana koperasi tersebut tidak meminjam uang dari lembaga keuangan, koperasi lain, dan bank, tetapi bersumber dari simpanan anggota yang meliputi simpanan sukarela, simpanan wajib, dan simpanan pokok. Modal koperasi juga bersumber dari bantuan atau dana hibah dari pemerintah. Namun dana hibah yang diberikan ini tidak berkelanjutan, artinya hanya dalam sekali periode tersebut sehingga tidak menimbulkan asumsi ketergantungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota koperasi berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Wanita Sejahtera. Temuan tersebut ditunjukkan dari analisa yang menunjukkan terjadinya penurunan SHU ketika partisipasi anggota dalam bidang usaha menurun. Demikian pula pada perkembangan koperasi yang cenderung stagnan ketika anggota yang menghadiri pertemuan rutin kurang dari 50 persen dari seluruh anggota. Partisipasi anggota yang aktif juga mendorong kemandirian koperasi dalam hal permodalan sehingga Koperasi Wanita Sejahtera tidak perlu meminjam uang untuk tambahan modal ke berbagai lembaga keuangan. Dengan demikian, partisipasi aktif anggota koperasi berpengaruh besar terhadap koperasi, baik dari aspek Sisa Hasil Usaha (SHU), perkembangan koperasi ke depannya, dan aspek permodalan koperasi. Agar kualitas koperasi dan partisipasi koperasi terhadap PBD meningkat maka perlu dimulai dari peningkatan partisipasi anggotanya.

Mengingat pentingnya partisipasi dari anggota terhadap kelanjutan Koperasi Wanita Sejahtera, beberapa hal yang mungkin dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan anggota Koperasi Wanita Sejahtera diantaranya adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan yang menarik seperti diskusi dan eksperimen inovasi berbagai varian krupuk, produksi krupuk bersama, dan pelatihan pemasaran krupuk. Kemudian untuk meningkatkan kualitas anggota, Koperasi Wanita Sejahtera dapat menyelenggarakan



kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan pelatihan, seperti pelatihan desain merk dagang dan teknik pemasaran. Selain dari internal koperasi, faktor pendukung yang berasal dari luar diharapkan mampu memberikan stimulus, utamanya pemerintah melalui kegiatan yang erat kaitannya dengan pelatihan dan penyuluhan.

Terdapat 3 saran yang diusulkan oleh penulis untuk mengembangkan Koperasi Wanita Sejahtera, yaitu koperasi bisa mengadakan berbagai kegiatan yang menarik seperti diskusi dan eksperimen inovasi berbagai varian krupuk, produksi krupuk bersama, dan pelatihan pemasaran krupuk. Koperasi juga dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan koperasi seperti pelatihan desain merk dagang dan teknik pemasaran. Pengembangan koperasi juga harus didukung dengan peran serta pemerintah yaitu dengan memberikan stimulus kegiatan seperti pelatihan dan penyuluhan agar anggota Koperasi Wanita Sejahtera dapat berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, A., & Setiawan, A. H. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi Serbausaha (KSU) Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 3(2), 184–195.
- Arifin, S., & Tambah, H. (2011). *Koperasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi 2006-2017. Retrieved November 8, 2019, from <https://www.bps.go.id/dynamictable/2019/07/22/1643/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi-2006-2017.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi (unit) 2018-2020. Retrieved April 12, 2021, from <https://www.bps.go.id/indicator/13/760/1/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.html>
- Harini, S., & Septiansyah, A. (2019). Pengaruh Motivasi Anggota, Manajemen Keanggotaan, Dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Wanita Di Kabupaten Subang. *Jurnal VISIONIDA*, 5(1). <https://doi.org/10.30997/jvs.v5i1.1803>
- Harsoyo, Y. (2006). *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Kasmawati, K., B.D, A. I., & Ahiri, J. (2019). Partisipasi Koperasi Pemasaran Perikanan Bajo Indah Di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(4). <https://doi.org/10.36709/jopspe.v4i4.13784>
- Koperasi, K. (2010). *Partisipasi Anggota Koperasi*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Koperasi, K. (2019). Rekapitulasi Data Koperasi per 31 Desember 2018. Retrieved November 8, 2019, from <http://www.depkop.go.id/data-koperasi>
- N, A., & Listihana, W. D. (2017). Pengaruh Bauran Pemasaran Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Anggota Pada Koperasi Syariah BMT di Rumbai-Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, 3(3). <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v3i3.111>
- Novianita, & Hadi, S. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Kualitas Pelayanan dan Partisipasi Anggota terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Anggota KUD Banyumanik Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2).
- Nurranto, H., & Saputro, F. B. (2015). Pengukuran Tingkat Partisipasi Anggota dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Koperasi. *SOSIO E-KONS*, 7(2).
- Nurranto, H., & Saputro, F. B. (2017). Pengukuran Tingkat Partisipasi Anggota Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Koperasi. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2).



- Permana, P. A. S., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Modal luar, Partisipasi Anggota, dan Pengalaman Pengurus Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng. *Economica*, 1(1).
- Setiaji, K. (2009). Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *JEJAK*, 2(1).
- Suhartono, I. (2011). Strategi Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis. *Jurnal.Stiema.Ac.Id*, 4(7).